

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu siswa. Guru sebagai fasilitator harus mampu mengembangkan kemauan belajar anak, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar secara wajar dengan penuh kegembiraan dan mengadakan pembatasan positif terhadap dirinya sebagai seorang pengajar.¹

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Pendidik harus memiliki berbagai macam kemampuan di antaranya, membekali diri dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, keterampilan, seperti mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, penggunaan media, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, melayani bimbingan dan pembelajaran serta memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat. Jadi strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor atau komponen pendidikan yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran.²

Proses pembelajaran pendidikan agama yang terjadi kerap kali baru bersifat seadanya, rutinitas, formalitas, dan kurang makna. Melihat kenyataan

¹ Umar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2001), 48.

² Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pembelajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, t.t.), 2.

yang ada di beberapa lembaga pendidikan, sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru kita tampaknya lebih banyak menghambat untuk memotivasi potensi otak. Sebagai contoh, seorang siswa hanya disiapkan sebagai seorang anak yang harus mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi dan mentaati segala perlakuan gurunya. Dan yang lebih parah lagi adalah fakta bahwa semua yang dipelajari di bangku sekolah itu ternyata tidak integratif dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan tak jarang realitas sehari-hari yang mereka saksikan bertolak belakang dengan pelajaran di sekolah.³

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat kompleks, oleh sebab itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien jika telah berbentuk komunikasi antara pendidik dan anak didik, baik di dalam kelas, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat tertentu. Salah satu untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan menerapkan metode dan pendekatan pembelajaran yang partisipatif, guru yang berkualitas, lingkungan pendidikan yang kondusif serta sarana prasarana yang relevan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Secara umum metode, strategi dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran berpusat pada pelajar (*student centered*) lebih mampu memberdayakan pembelajaran.

Adapun maksud dari pembelajaran yang berpusat pada pelajar atau siswa yaitu kegiatan pembelajaran yang menekankan si pelajar untuk aktif dalam pembelajaran. Oleh sebab itu trik-trik belajar aktif semisal *active*

³ Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar* (Jakarta: Paramadina dan Logos, 2003), 24.

learning strategies atau strategi pembelajaran aktif adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak pembelajar untuk belajar secara aktif.⁴

Pada perkembangannya, pendekatan, strategi, dan metode pembelajarn yang digunakan dalam pembelajaran PAI khususnya di lembaga pendidikan formal hanya bersifat operasional dan teknis sehingga materi pembelajaran PAI mengalami involusi atau penyampaian materi PAI bersifat statis dan monoton. Mestinya pendekatan, strategi, dan metode PAI harus saling berkaitan dengan visi, materi, kurikulum, sarana-prasarana, dan evaluasi pendidikan agar mendapatkan kualitas yang optimal, sehingga pembelajaran PAI yang dilakukan di lembaga pendidikan formal maupun nonformal mampu memberikan landasan teoritik mengenai konsep PAI sehingga pembelajaran PAI mengalami perkembangan dan transformasi ke arah yang lebih baik.⁵

Dalam pembelajaran aktif peserta didiklah yang mendominasi proses pembelajaran, pelajar akan aktif menggunakan otaknya baik dalam mengemukakan ide atau mengaplikasikan pelajaran dalam kehidupan sehari-harinya. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar misalnya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode brainstorming, metode pemecahan masalah (*problem solving*), pemberian tugas (resitasi), metode hafalan, metode praktek semua metode ini disebut dengan istilah *active learning*.

⁴ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 186.

⁵ Mukaffan, "Trend Edutainment dalam Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tadris* Vol 8, No 2 (2013), <http://dx.doi.org/10.105/jpi.v8i2.396>.

Gagasan belajar aktif (*active learning*) sudah ada sejak lama dikenalkan oleh Konfucius. Hal ini sebagaimana yang telah dikutip oleh Melvin L. Silberman dengan pernyataan sederhana sebagai berikut: “ Apa yang aku dengar, aku lupa. Apa yang aku lihat, aku ingat. Apa yang aku lakukan, aku paham. “Ungkapan sederhana tersebut kemudian dikembangkan oleh Melvin L. Silberman sebagai konsep dalam pembelajaran aktif, sebagai berikut: ”Apa yang aku dengar, aku lupa. Apa yang aku dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan teman atau kolega, aku mulai paham. Apa yang aku dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, aku memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Apa yang aku ajarkan pada orang lain, aku menguasainya.”⁶ Dari gagasan tersebut dapat dimaknai bahwa dalam proses pengajaran, bukan hanya guru yang berlaku sebagai subjek utama, akan tetapi peserta didik juga memiliki peran yang lebih banyak terhadap proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal terhadap pribadi individu maupun kelompok sesuai dengan pembelajaran yang berlaku.

Strategi pembelajaran aktif perlu ada agar dapat mempelajari sesuatu dengan lebih baik, akan tetapi sangat membantu jika kita mendengarnya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentangnya dan mendiskusikannya dengan orang lain. Di atas semua itu, murid harus melakukannya mencari tahu sendiri, memberi contoh, mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas berdasarkan pengetahuan yang sudah dimilikinya.⁷

⁶ Melvin L Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Terjemah (Yogyakarta: Insan Madani, 2007), 1–2.

⁷ Melvin L Silberman, *Active Learning* (Bandung: Nusa Media, 2013).

Sekolah yang memiliki guru PAI yang kreatif akan selalu mencoba memberikan pengajaran yang terbaik kepada siswa baik dengan menggunakan media-media ataupun metode-metode yang bervariasi agar siswa mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Dengan strategi *active learning* proses pembelajaran PAI diharapkan akan menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik dan menimbulkan kemampuan yang lebih baik pula untuk menjalin hubungan sosial serta dapat mengembangkan nilai-nilai agama

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai *active learning* yang diterapkan di SDN Lirboyo 4 Kec. Mojoroto Kota Kediri, sehingga penulis mengambil judul skripsi “**Penerapan Strategi *Active learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Lirboyo 4 Kec. Mojoroto Kota Kediri**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Lirboyo 4 Kec. Mojoroto Kota Kediri?
2. Bagaimana upaya memaksimalkan strategi *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Lirboyo 4 Kec. Mojoroto Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Lirboyo 4 Kec. Mojoroto Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui upaya dalam memaksimalkan strategi *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Lirboyo 4 Kec. Mojorot Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penulis berharap penelitian ini memiliki kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan memiliki sumbangsih yang dapat menjadi masukan sekaligus bahan pertimbangan dalam penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi pengajar, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan praktis dan sebagai pengalaman.

4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bahan kajian penelitian yang sejenis.

E. Penelitian Terdahulu

Salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti.

Pertama, penelitian strategi *active learning* dalam meningkatkan hasil belajar yang dilakukan oleh Sukron Muhammad Toha.⁸ Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *active learning* berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa, sehingga siswa aktif dalam kelas dan dapat memahami Pendidikan Agama Islam dengan metode yang menarik dan tidak membosankan. Hal ini dapat dibuktikan dengan naiknya nilai siswa dengan cukup signifikan. Selanjutnya penelitian serupa yang dilakukan oleh Hasan Baharun.⁹ Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa pendekatan *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada setiap siklusnya. Penelitian

⁸ Sukron Muhammad Toha, "Pelaksanaan Metode *Active learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *STID Dirosat Islamiyah Al-Hikmah Jakarta* Jurnal Pendidikan Islam Vol.7, No.1 (April 2018), <https://doi.org/10.32832>.

⁹ Hasan Baharun, "Penerapan Pembelajaran *Active learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah," *Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo* Jurnal Pendidikan Pedagogik, Vol. 01 No. 01 (Juni 2015).

tersebut hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu membahas mengenai bagaimana penerapan pembelajaran *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, ada sedikit perbedaan dalam pembahasannya, yaitu penelitian tersebut fokus kepada penerapan *active learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini fokus kepada penerapan *active learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun penelitian yang sama dilakukan oleh Robi'atul Adawiyah.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *active learning* pada pembelajaran fikih, dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan metode *active learning*, hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih meningkat. Hal ini dikarenakan siswa tidak hanya mengetahui materi saja, tetapi memahami sekaligus mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada tujuan penelitiannya yang mana penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi *active learning* dalam pembelajarana Pendidikan Agama Islam. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Aksin Nurul Huda dan Muhammad Anas Ma'arif,¹¹ yang membahas implementasi pembelajaran *active learning*

¹⁰ Robi'atul Adawiyah, "Penerapan Metode *Active learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih" volume 8, no. 2 (oktober 2020), <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol8issue2year2020>.

¹¹ Aksin Nuruh Huda dan Muhammad Anas Ma'ari, "Implementasi Pembelajaran *Active learning* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak," *Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet Mojokerto The Journal of Educational Research* Vol. I No. 02 (Agustus 2021).

pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil yaitu implementasi *Active learning* pada pembelajaran Aqidah Akhlaq telah dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Faktor yang menjadi penghambat implementasi *active learning* pada pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah kurangnya respon siswa terhadap pembelajaran, adanya perbedaan latar belakang dan karakteristik siswa, waktu pembelajaran yang berada di akhir pembelajaran yang membuat kurangnya fokus dan konsentrasi siswa saat kegiatan sedang berlangsung.

Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Piko Haswadi dkk¹² Hasil penelitian tersebut menunjukkan pada bahwa implementasi strategi *Active learning* Tipe Peer Lesons dalam Pembelajaran PAI pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Bukittinggi belum terlaksana secara maksimal karena pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa juga cenderung belajar sendiri-sendiri tidak ada kerja sama dalam sistim diskusi, berbagi ide, saran, maupun pendapat, dan siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan temannya baik secara dalam jaringan (daring) maupun tatap muka. Kemudian faktor yang menyebabkan siswa tidak aktif yaitu karena sumber materipun terbatas, dalam proses pembelajaran secara daring sinyal juga terganggu, dan siswa juga belum mahir menggunakan berbagai aplikasi-aplikasi pembelajaran saat ini terutama Office 365 sehingga tujuan pembelajaranpun belum tercapai.

¹² Piko Haswadi dkk., "Implementasi Strategi *Active learning* Tipe Peer Lessons dalam Pembelajaran PAI pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Bukittinggi," *Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi Almufi Jurnal Pendidikan (AJP)* Vol. 1, No. 3 (Desember 2021), <http://almufi.com/index.php/AJP>.

Kedua, penelitian mengenai strategi *active learning* dalam pembelajaran PAI. Penelitian yang dilakukan oleh Komaruddin.¹³ Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pembelajaran dengan strategi *active learning* telah tercapai dan memiliki tingkat kepengaruhannya yang signifikan. Penelitian tersebut dilakukan dengan cara melakukan evaluasi pada aspek proses penyelenggaraan jenazah yang mencakup memandikan, mengkafani dan menyalatkan jenazah menunjukkan tingkat perbaikan dan peningkatan yang signifikan, serta melakukan evaluasi ranah kognitif dalam beberapa putaran. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada pendekatan yang dilakukan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian selanjutnya yaitu yang dilakukan oleh Homaedi dan Randi Suhendi.¹⁴ Dalam penelitian tersebut penulis berpendapat bahwa dalam mengatasi masalah yang ada dalam pembelajaran PAI yaitu cocok dengan diterapkannya strategi *active learning*, namun hanya terbatas pada dominan kognitif dan sikap sosial. Begitu pula dengan transfer pengalaman dan pemahaman dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain menjadi mudah dengan diterapkannya strategi *active learning*. Kemudian penelitian yang

¹³ Komaruddin, "Implementasi Model *Active learning* dalam Pembelajaran PAI di SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon," *Universitas Swadaya Sunan Gunung Jati Cirebon Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 3, No 8 (Agustus 2018).

¹⁴ Homaedi dan Randi Suhendi, "Strategi *Active Learning* dalam Pembelajaran PAI" Vol. 2, No. 2 (Januari 2018).

dilakukan oleh Reno Rezita Aprilia dan Wahyu Sabilar R.¹⁵ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran PAI yaitu menyesuaikan dengan materi pelajaran, situasi dan kondisi ketika pembelajaran sedang berlangsung serta dalam pelaksanaannya, guru PAI menerapkan beberapa strategi pembelajaran aktif seperti *everyone is a teacher here* (semua bisa jadi guru), *card sort* (memilah dan memilih kartu), *team quiz* (kuis kelompok). Strategi ini dilakukan sebagai upaya dari guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan kemudahan pada siswa dalam memahami pelajaran PAI.

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Hambali Alman Nasution dan Suyadi.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teori belajar humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mengetahui hasil pembelajaran PAI melalui teori aliran humanistik dengan metode *active learning*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan teori belajar humanistik dengan pendekatan *active learning* pada pembelajaran PAI di SDN Nugopuro Gowok sudah terlaksana cukup baik dan sudah berjalan dengan baik dengan membimbing peserta didik agar belajar menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif. Hal itu ditandai adanya

¹⁵ Reno Rezita Aprilia dan Wahyu Sabilar R., "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas," *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* Vol. 9 No. 1 (Juni 2020), <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/raushanfikr>.

¹⁶ Hambali Alman Nasution dan Suyadi, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok," *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 1 (Juni 2020), <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-03>.

respon dan perubahan perilaku yang positif seperti, interaktif, motivasi belajar, penguatan daya ingat dan toleransi.

Ketiga, penelitian mengenai keaktifan belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maulida Agustina, Oking Setia Priyatna, dan Suyud Arif yang berfokus terhadap keaktifan belajar siswa dengan menerapkan strategi *active learning* dengan tipe debat aktif. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah eksperimen. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi *active learning* dengan tipe debat aktif berpengaruh pada keaktifan belajar siswa.

F. Definisi Operasional

Agar penelitian ini mengarah pada fokus penelitian. Maka, peneliti merasa perlu mendefinisikan istilah-istilah yang akan dioperasikan dalam penelitian kali ini, sebagai berikut:

1. Active Learning

Suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif. *Active learning* dimaksudkan untuk mengoptimalkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang

memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.¹⁷ Strategi *Active learning* adalah strategi belajar mengajar yang membentuk keaktifan dan partisipasi peserta didik seoptimal mungkin sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran, sehingga dengan kegiatan ini siswa secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Melalui pendekatan *active learning* ini pula, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.¹⁸ Selanjutnya menurut Ramayulis, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya

¹⁷ Arif Subhan, "Penerapan Strategi Belajar Aktif (*Active learning* Strategy) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Nurul Hidayah," *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*, 2013.

¹⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2001).

kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak, diharapkan setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman dan jalan kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

G. Sistematika Penulisan

Pembuatan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut: bagian formalitas yang awal, dengan halaman judul, nota pembimbing, pengesahan motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

BAB I yang berisi tentang:

Pendahuluan dengan sub pokok bahasan : Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II yang berisi tentang:

Kajian Pustaka, yang membahas tentang beberapa konteks yaitu, pengertian strategi pembelajaran, pengertian strategi active learning, karakteristik strategi active learning, ciri-ciri strategi *active learning*, macam-macam *active learning*, kelebihan dan kekurangan *active learning*, pengertian pendidikan agama islam dan tujuan dari pendidikan agama islam.

¹⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. IV (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 21.

BAB III yang berisi tentang:

Metode Penelitian yang menerangkan metode penelitian diantaranya berupa jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV yang berisi tentang:

Paparan hasil penelitian dan pembahasan, diantaranya meliputi setting penelitian, temuan penelitian, serta pembahasan dari hasil-hasil yang di dapat dari penelitian itu sendiri.

BAB V yang berisi tentang:

Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

